

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa dan negara. Oleh karena itu pendidikan merupakan upaya meningkatkan kualitas setiap individu baik secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu upaya meningkatkan mutu kualitas pembelajaran adalah dengan melakukan inovasi pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan. Inovasi pembelajaran sangat diperlukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga memberikan aktivisasi dan meningkatkan hasil belajar.

Dalam usaha meningkatkan kualitas tersebut, guru merupakan salah satu unsur yang penting dalam proses belajar mengajar yang dituntut harus memiliki kemampuan dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan di kelas. Salah satu yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan belajar siswa adalah melalui penggunaan model pembelajaran yang sedemikian rupa sesuai dengan materi yang diajarkan guru tersebut, sehingga memberikan suasana yang menyenangkan bagi guru dan peserta didik. Pengalaman yang dihadapi seorang guru di sekolah adalah kurangnya kemampuan menyalurkan pengetahuannya terhadap siswa sehingga pelajaran terkesan membosankan dan sulit dipelajari. Selain itu, guru-guru di sekolah sering hanya mengejar target materi yang telah ditetapkan dalam silabus kurikulum, sehingga penyampaian materi pelajaran

menjadi tidak optimal. Dengan demikian proses pembelajaran tidak efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Metode mengajar memiliki banyak jenisnya masing-masing metode mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kekurangan suatu metode dapat ditutupi oleh metode yang lain sehingga guru dapat menggunakan beberapa metode dalam melakukan proses pembelajaran. Pemilihan suatu metode perlu memperhatikan beberapa hal seperti : tujuan pembelajaran, waktu yang tersedia, jumlah siswa, mata pelajaran, fasilitas dan kondisi siswa dalam pembelajaran serta hal-hal yang berkaitan dengan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Kemampuan menciptakan suasana pembelajaran yang baik serta penggunaan model pembelajaran yang tepat akan menciptakan ketertarikan pada diri masing-masing siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Ketertarikan ini pada akhirnya akan menciptakan suasana yang aktif karena aktivitas siswa semakin meningkat. Meningkatnya aktivitas belajar siswa secara positif pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam pembelajaran akuntansi yang berlangsung di sekolah saat ini menggunakan sistem penyampaian klasikal, yaitu sistem yang bertumpu pada aktifitas guru. Pada umumnya guru cenderung menggunakan metode ceramah dalam mengajar karena mudah dilakukan dan hanya bersifat satu arah, serta prosesnya cepat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan 25 Februari 2012 di SMK BM Taman Siswa bahwa hasil belajar siswa secara umum berada di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimum. Secara khusus pada Kelas XI Ak bidang studi

Akuntansi masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian yang diperoleh siswa kelas XI AK yang memiliki rata-rata kelas 69,65 dengan jumlah siswa 29 orang. Siswa yang tidak lulus sebanyak 20 orang dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah 70. Maka dalam hal tersebut 68,96% siswa dinyatakan tidak tuntas dari KKM yang telah ditentukan. Hal ini dapat dikatakan bahwa nilai tersebut berada dibawah standar ketuntasan yang diharapkan.

Hal ini disebabkan guru yang kurang menggunakan variasi dalam mengajar. Hal lain yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa disebabkan kurangnya keterampilan guru dalam memilih model pembelajaran dan mengkolaborasikannya dengan model yang lain. Sehingga kebanyakan siswa merasa jenuh dan bosan pada saat guru menyampaikan mata pelajaran. Selain itu hal ini juga menyebabkan rendahnya aktivitas belajar siswa. Hal ini berdampak buruk terhadap hasil belajar siswa yang sangat rendah. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki seorang guru, yakni memilih model yang tepat sesuai dengan mata pelajaran dan mengkolaborasikannya dengan model yang lain, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan aktivitas siswa sehingga hasil belajar dapat meningkat.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan perbaikan dalam pembelajaran agar proses belajar mengajar terlaksana dengan baik dan hasil belajar meningkat. Salah satu perbaikan pengajaran adalah pemilihan dan penerapan strategi pembelajaran yang baik yang dapat membantu peserta didik memahami materi pelajaran dan aplikasinya dalam kehidupan sehari – hari. Salah

satunya kemampuan guru dalam mengkolaborasikan model yang satu dengan model yang lain yaitu *Think Pairs Share* (TPS) dan Talking Stick. Untuk itu penulis mencoba menerapkan kolaborasi antara *Think Pairs Share* (TPS) dan Talking Stick. Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir sendiri, berbagi dengan kelompok diskusi dan dilanjutkan dengan berbagi kepada seluruh siswa di kelas. Model pembelajaran Talking Stick termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya, demikian seterusnya sampai seluruh siswa mendapat tongkat dan pertanyaan. Pembelajaran dengan model ini akan melatih siswa membaca dan memahami dengan cepat materi yang telah diajarkan oleh guru, agar siswa lebih aktif belajar.

Penerapan kolaborasi model pembelajaran *Think Pairs Share* dan Talking Stick diharapkan dapat menjadikan siswa lebih aktif serta membantu dan memudahkan siswa dalam memahami pelajaran akuntansi. Penerapan kolaborasi model pembelajaran ini juga sebagai alternatif untuk pembelajaran yang mengarah pada pemahaman konsep dan juga mendorong siswa untuk berani menjawab pertanyaan yang diajukan dan berani mengemukakan pendapatnya serta merangsang daya ingat siswa. Sehingga menciptakan interaksi antar guru dengan siswa dan siswa dengan siswa lainnya. Oleh karena itu, dengan model ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran Think Pairs Share (TPS) dengan Talking Stick Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI AK SMK BM Taman Siswa Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2011/2012”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Darilatar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Mengapa guru dalam proses belajar mengajar cenderung menggunakan metode konvensional?
2. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI Ak. SMK BM Taman Siswa Lubuk Pakam?
3. Apakah dengan menerapkan Kolaborasi Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) dengan Talking Stick dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa Kelas XI Ak. SMK BM Taman Siswa Lubuk Pakam?
4. Apakah ada hubungan aktivitas dengan hasil belajar akuntansi siswa Kelas XI Ak. SMK BM Taman Siswa Lubuk Pakam?
5. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara siklus I dengan siklus II?

1.3 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah dengan menerapkan kolaborasi Model pembelajaran *Think Pairs Share* (TPS) dengan *Talking Stick* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI AK SMK BM Taman Siswa Lubuk Pakam?
2. Apakah dengan menerapkan kolaborasi Model pembelajaran *Think Pairs Share* (TPS) dengan *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI AK SMK BM Taman Siswa Lubuk Pakam?
3. Apakah ada hubungan aktivitas dengan hasil belajar akuntansi siswa Kelas XI Ak. SMK BM Taman Siswa Lubuk Pakam?
4. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara siklus I dengan siklus II?

1.4 Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yaitu penerapan kolaborasi model pembelajaran *Think Pairs Share* (TPS) dengan *Talking Stick*. Dalam model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), siswa mempunyai waktu lebih banyak untuk berpikir, untuk merespon dan saling membantu. Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir sendiri, berbagi dengan kelompok diskusi dan dilanjutkan dengan berbagi kepada seluruh kelas. Dengan demikian model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) ini membuka kesempatan bagi siswa untuk lebih aktif dalam kelompoknya, dimana siswa mampu berpikir bersama untuk membahas masalah ataupun pertanyaan yang diberikan oleh guru yang bersangkutan, kegiatan guru dikelas pun menjadi lebih simple jika menggunakan model pembelajaran *Think Pairs Share* (TPS).

Sedangkan *Talking stick* termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif, dimana model pembelajaran *Talking stick* merupakan model pembelajaran yang dipergunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam proses belajar mengajar di kelas model pembelajaran ini berorientasi pada terciptanya kondisi belajar melalui permainan tongkat yang diberikan guru dari satu siswa kepada siswa lainnya. Pada saat guru menjelaskan materi pelajaran dan selanjutnya guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, maka yang sedang memegang tongkat itulah yang memperoleh kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hal ini dilakukan hingga semua siswa berkesempatan mendapat giliran menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Kolaborasi model *Think Pairs Share* (TPS) dengan *Talking Stick* cocok diterapkan untuk pelajaran akuntansi. Hal ini didasarkan karena belajar akuntansi yang sangat membutuhkan kerjasama dalam diskusi pemecahan masalah yang efektif. Dalam kolaborasi ini diberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir sendiri, berbagi dengan kelompok diskusi dan dilanjutkan dengan berbagi kepada seluruh kelas. Dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) membuka kesempatan bagi siswa untuk lebih aktif dalam kelompoknya, dimana siswa mampu berfikir bersama untuk membahas masalah ataupun pertanyaan yang diberikan oleh guru yang bersangkutan. Untuk membahas pertanyaan yang diberikan oleh guru, dapat digunakan model pembelajaran *Talking Stcik* dalam menguji kemampuan siswa secara individu. Guru yang telah mengajukan pertanyaan kepada setiap kelompok, maka siswa dalam kelompok yang sedang

memegang tongkat itulah yang memperoleh kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hal ini dilakukan sehingga semua siswa dalam kelompok berkesempatan mendapat giliran menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Dari uraian diatas maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan kolaborasi model *Think Pairs Share* (TPS) dengan *Talking Stick* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK BM Taman Siswa Lubuk Pakam.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar dengan menerapkan kolaborasi Model Pembelajaran *Think Pairs Share* (TPS) dengan *Talking Stick*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan mmenerapkan kolaborasi Model Pembelajaran *Think Pairs Share* (TPS) dengan *Talking Stick*.
3. Untuk mengetahui hubungan aktivitas dengan hasil belajar akuntansi siswa Kelas XI Ak. SMK BM Taman Siswa Lubuk Pakam
4. Untuk mengetahui peningkatan yang signifikan antara siklus I dengan siklus II?

1.6 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai kolaborasi Model Pembelajaran *Think Pairs Share* (TPS) dengan *Talking stick* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah SMK BM Taman Siswa Lubuk pakam, khususnya guru bidang studi akuntansi untuk mengetahui sejauh mana penerapan kolaborasi Model Pembelajaran *Think Pairs Share* (TPS) dan *Talking Stick* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa
3. Sebagai referensi dan masukan bagi akademik dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.